

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penelitian pendidikan saat ini diantaranya menitikberatkan kepada kemampuan seseorang untuk dapat memiliki kecakapan dan kemampuan abad 21. Kecakapan abad 21 mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi informasi. Dalam dunia pendidikan, kecakapan tersebut dapat diimplementasikan melalui model dan kegiatan pembelajaran. Selain itu, abad 21 secara tidak langsung mengharuskan warganya untuk mengetahui serta memahami enam literasi dasar masyarakat yang sudah diresmikan oleh *World Economic Forum* pada tahun 2015, dimana enam literasi yang dimaksud adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Menanggapi enam literasi tersebut, selain warga negara harus menguasai berbagai literasi, Indonesia dihadapkan dengan berbagai ancaman yang besar dan perlu dihadapi dengan kemampuan literasi sehingga dapat menyikapi dan menyelesaikan ancaman yang ada (Kemendikbud, 2017, hlm.5).

Seiring dengan perkembangan jaman, kata literasi tidak hanya berfokus pada kegiatan menulis dan membaca saja, literasi pada saat ini berbicara mengenai bagaimana meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami dan mengetahui pemahaman baru, sehingga keterampilan yang dimiliki dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari dunia internasional, Indonesia turut berperan dalam perkembangan dan kemajuan dunia, pengaruh dari hal tersebut bangsa Indonesia terpaksa menerima pengaruh global dari segala bidang yang dinamakan globalisasi pada bidang ekonomi, politik, bahasa, budaya, ideologi dan juga gaya hidup. Menyikapi hal tersebut, jika warga negara Indonesia cukup memiliki kesadaran atas keberagaman bangsanya, stabilitas nasional yang terbangun akan rusak, tanpa adanya saling menghormati satu sama lain, saling menghormati dan menjunjung tinggi persatuan maka Indonesia akan semakin terpengaruh oleh budaya luar sehingga terkikisnya budaya dan karakter bangsa. Oleh karena

itu, kemampuan dalam memahami keberagaman, menerima perbedaan, mampu beradaptasi, serta menyikapi keberagaman secara bijaksana menjadi suatu yang mutlak. Literasi terhadap persoalan budaya dan kewargaan merupakan kecakapan yang patut dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia pada abad 21 (Kemendikbud, 2017, hlm. 1).

Indonesia kaya akan budaya dan memiliki perilaku yang baik. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020, hlm. 6), mencatat 2.907 cagar budaya dan 439 museum. Warisan budaya Indonesia ini menjadi hal yang harus kita jaga dan harus kita lestarikan mengingat ada banyak keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia diantaranya ada beberapa cagar budaya Indonesia yang sudah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan dunia, yaitu kompleks Candi Borobudur, kompleks Candi Prambanan, Situs Manusia Purba Sangiran, Lanskap Budaya Provinsi Bali dan Kota Lama Tambang Batubara Sawahlunto. Ada sekitar 13 warisan budaya yang dinominasikan menjadi warisan budaya dunia.

Tidak hanya cagar budaya yang menjadi warisan budaya Indonesia, berbagai warisan budaya lainnya terekam dan tersimpan di berbagai museum yang ada di seluruh Indonesia. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020, hlm. 18) mencatat ada 439 museum yang tersebar di beberapa provinsi yang ada di Indonesia.

Warisan budaya Indonesia juga ada yang bersifat tak benda seperti kesenian, sejarah, kepercayaan dan tradisi. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020, hlm. 23) mencatat ada 1.086 penetapan warisan budaya tak benda tiap provinsi, 147 tradisi dan ekspresi lisan, 287 adat istiadat masyarakat, ritus dan perayaan, 53 pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta, 345 seni pertunjukan dan 254 kemahiran dan kerajinan tradisional. Pusat Data dan Teknologi Informasi juga mencatat ada 185 pahlawan nasional, 118 peristiwa sejarah, 265 tempat bersejarah, 175 arsitektur rumah adat, 945 cerita rakyat, 287 pakaian tradisional, 659 jumlah keraton dan istana, ungkapan dan upacara, 1.087 jumlah kain, peralatan, permainan dan makanan tradisional,

Kondisi yang ada saat ini dengan banyaknya warisan budaya yang belum diketahui oleh masyarakat Indonesia dan warisan budaya hampir punah menjadi masalah utama yang harus diselesaikan. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020, hlm. 23) mencatat hasil validasi vitalitas bahasa daerah yang menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 98 bahasa daerah yang telah tervalidasi sebanyak 37% berstatus aman, sebanyak 19% stabil tetapi terancam punah, 3% mengalami kemunduran, 25 % terancam punah, 5% kritis dan 11% sudah punah. Ini adalah salah satu warisan budaya yang menunjukkan akan kepunahan. Jika dilihat dari data kriminal Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebanyak 269.324 jumlah kasus kejahatan, 103 tingkat risiko kejahatan, dan 00.01'57" selang waktu kejahatan terjadi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020, hlm 9-10).

Data diatas menunjukkan salah satu alasan akan pentingnya peningkatan literasi budaya dan kewargaan sejak dini bagi masyarakat Indonesia. Jika tidak diselesaikan masalah tersebut dan masyarakat Indonesia tidak memiliki kemampuan literasi budaya dan kewargaan yang baik maka tidak hanya Bahasa yang akan punah tetapi warisan budaya lain akan terancam dan atau punah. Masalah lain yang muncul ketika literasi kewargaan masyarakat Indonesia rendah maka tingkat kejahatan akan semakin naik, karakter jadi diri bangsa akan hilang dan lunturnya sikap serta perilaku baik yang masyarakat Indonesia miliki.

Idealnya penerapan kesadaran atas memahami keberagaman bangsa, menerima perbedaan, mampu beradaptasi serta menyikapi keberagaman secara bijaksana harus diterapkan sejak dini kepada anak didik kita. Salah satu cara menanamkan hal tersebut adalah dengan membelajarkan anak melalui IPS yang lebih mengedepankan kepada siswanya untuk mengaktualisasikan diri, mencari pengalaman belajar yang menarik dan mampu berinteraksi sosial dengan baik.

Dari hasil analisis yang dilakukan, kondisi saat ini pembelajaran IPS hanya mengedepankan pembelajaran dikelas dengan materi yang belum disesuaikan dengan karakteristik abad 21. Melihat kondisi ini, terdapat

kekurangan dari buku tematik terpadu kurikulum 2013. Sehingga dikhawatirkan Ketika tidak diatasi dari sekarang, maka tujuan-tujuan serta harapan-harapan dari literasi budaya dan kewargaan tidak dapat tercapai sejak dini, Ketika kesadaran budaya dan kewargaan sejak dini belum tertanam, secara tidak langsung akan berpengaruh kepada dewasa nanti.

Selain itu, dari hasil salah satu penelitian mengenai tinjauan literasi budaya dan kewargaan dalam penelitian yang dilakukan Yusuf, 2020 dengan mewawancarai beberapa responden siswa dan juga guru yang menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewarganegaraan siswa cukup rendah karena mereka dituntut untuk menguasai materi dari pada memiliki pengetahuan tentang kebudayaan dan kewarganegaraan. Didalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa banyak informan yang belum pernah membahas secara khusus mengenai literasi budaya dan kewargaan (Yusuf, 2020, hlm. 96).

Indonesia adalah bagian dari kawasan internasional dan secara tidak langsung pengaruh budaya barat dan budaya luar lainnya akan sangat mudah masuk ke Indonesia, budaya yang dimiliki Indonesia jika dibiarkan dan tidak dilestasikan maka akan habis termakan oleh waktu dan identitas bangsa akan hilang, untuk itu sangat penting dilakukan penanaman sejak dini mengenai pentingnya literasi budaya dan kewargaan. Pemerintah Indonesia juga sudah mendukung hal tersebut dengan diadakannya Gerakan literasi nasional yang didalamnya ada literasi budaya dan kewargaan.

Dalam pelaksanaanya, peningkatan kemampuan literasi budaya dan kewargaan peserta didik tidak dapat dilakukan dengan sendirian. Perlu adanya kerja sama serta dukungan yang baik dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketika sekolah, orang tua dan masyarakat sudah peduli akan pentingnya penumbuhan kemampuan literasi anak, maka kemampuan literasi budaya dan kewargaan akan tumbuh dan berkembang sesuai pengalaman belajar yang dihadapi (Jacobson, 2017, hlm. 24).

Masih banyaknya siswa yang tidak mengenali akan budaya yang ada di Indonesia ditambah dengan pembelajaran yang belum adanya pengembangan, sehingga perlu adanya tindakan untuk hal tersebut. Pada pembelajaran di kelas IV tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”

membahas tentang keragaman suku bangsa, agama, budaya dan persatuan dan kesatuan negeri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang diberikan hanya sebatas pemberian materi di kelas, muatan pelajaran yang ada dalam tema 7 ada Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS dan PKN, materi yang diajarkan didominasi oleh materi budaya dan kewargaan. Sementara dalam membelajarkan materi budaya dan kewargaan tidak akan cukup jika hanya pemberian materi saat pembelajaran. Melihat hal ini perlu adanya pengembangan materi yang dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman yang baru.

Mengacu pada latar permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Buku Harian *Indonesiaku* untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Siswa SD” melalui pengembangan bahan ajar siswa, peneliti berusaha menawarkan salah satu solusi praktis, yaitu dengan dibuatnya bahan ajar buku harian yang berintegrasi dengan peningkatan literasi budaya dan kewarganegaraan. Tujuan dibuatnya media ini adalah adanya buku harian untuk anak agar semakin meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan, bahan ajar buku harian sebagai media dalam rangka membantu mengembangkan materi sekaligus mendukung program kementerian Pendidikan dan kebudayaan yaitu Gerakan Literasi Nasional poin ke enam Literasi Budaya dan Kewarganegaraan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan diatas, dapat ditarik rumusan masalah “Bagaimanakah buku harian *Indonesiaku* yang ideal untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan pada siswa sekolah dasar kelas IV?”. Berdasarkan rumusan masalah diatas, disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah proses pengembangan buku harian *Indonesiaku* untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada siswa sekolah dasar kelas IV?

- 2) Bagaimanakah hasil pengembangan buku harian *Indonesiaku* untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada siswa sekolah dasar kelas IV?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi terkait permasalahan yang disajikan diatas. Tujuan umum dari penelitian ini adalah terciptanya media belajar “Buku Harian Interaktif *Indonesiaku* untuk Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan pada Siswa Sekolah Dasar. Untuk tujuan khususnya penelitian ini, diantaranya:

- 1) Mendeskripsikan proses pengembangan buku harian *Indonesiaku* untuk meningkatkan literasi budaya dan kewargaan pada siswa sekolah dasar kelas IV
- 2) Mendeskripsikan hasil pengembangan dari buku harian *Indonesiaku* untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan pada siswa sekolah dasar kelas IV.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Pemerintah
  - a. Mendukung Gerakan Literasi Nasional yang diselenggarakan guna meningkatkan literasi budaya dan kewargaan yang diharapkan
  - b. Memberikan solusi berupa media belajar untuk siswa dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Nasional
  - c. Memperkuat implikasi dari Gerakan Literasi Nasional dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang mencintai budaya dan memiliki perilaku yang baik sebagai warga negara Indonesia
- 2) Bagi Guru
  - a. Memberikan media belajar sebagai pendamping pembelajaran dalam mengajar peserta didik serta sebagai sarana belajar tambahan bagi siswa melalui bimbingan Guru

- b. Buku harian Indonesiaku dapat digunakan sebagai penilaian tambahan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan siswa serta karakter yang dibangun
- 3) Bagi Peserta Didik
- a. Terciptanya media belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik
  - b. Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi budaya dan kewargaan berbasis literasi kritis
  - c. Mendampingi peserta didik dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di tempat lainnya untuk belajar.

### 1.5 Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang berbentuk buku harian interaktif. Spesifikasi dari buku yang akan dibuat adalah:

1. Berbentuk *portrait* berukuran A5
2. Memiliki kata pengantar
3. Memiliki petunjuk penggunaan buku
4. Memiliki daftar isi
5. Memiliki kolom identitas pemilik buku
6. Terdapat teks PANCASILA dan lirik lagu Kebangsaan Indonesia Raya
7. Terdapat artikel budaya dan kewargaan
8. Terdapat pertanyaan setiap hari (hari ke-1 sampai hari ke-28)
9. Terdapat kartu ucapan dan sertifikat apresiasi di akhir bahan ajar
10. Memiliki daftar pustaka, sumber gambar dan sumber artikel
11. Memiliki kata penutup

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi berfungsi sebagai pemetaan penulisan penelitian yang sistematis atau tersusun. Terbagi menjadi lima bab sesuai dengan tahapan penemuan masalah hingga menghasilkan produk, berikut uraiannya:

### 1. BAB I Pedahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, spesifikasi produk dan struktur organisasi skripsi.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini merupakan pemaparan teori yang dijelaskan oleh peneliti yang mendukung penelitian rancangan buku harian interaktif *Indonesiaku* yang diantaranya pengembangan bahan ajar, buku harian interaktif dan literasi budaya serta literasi kewargaan.

### 3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini adalah pemaparan mengenai penelitian yang meliputi desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

### 4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang hasil temuan proses dan hasil rancangan berdasarkan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi dari bahan ajar yang dibuat.

### 5. BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan pemaparan simpulan dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang telah dilalui pada pengembangan buku harian interaktif *Indonesiaku*.